

PENGUNAAN MEDIA CHAT SEBAGAI PROMOSI KESEHATAN DAN DETEKSI DINI STRES IBU HAMIL & BERSALIN DI ERA PANDEMI COVID- 19

Sri Herlina^{*)}, Erna Sulistyowati

Program Studi Pendidikan Kedokteran FK Unisma, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Media Chat merupakan metode pendekatan komunikasi massal yang dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimasa pandemi Covid 19. Pesan yang disampaikan dapat secara cepat, mudah dan mampu mendekatkan layanan kesehatan lebih efektif dan efisien. Tujuan kegiatan untuk menilai efektivitas media chat sebagai upaya deteksi gejala stres pada ibu hamil dan bersalin bagi kelompok resiko dan rentan tertular penyakit saat dan setelah melahirkan. Metode pelaksanaan menggunakan wawancara mendalam terhadap 20 Ibu hamil dan bersalin diwilayah Tasikmadu yang bersedia megikuti diskusi aktif secara online. Sharing pengalaman digali menggunakan instrumen kuesioner. Penilaian terhadap Ibu hamil dan bersalin menggunakan aplikasi pesan elektronik disebarakan melalui group, kemudian diberikan intervensi berupa informasi dan pesan tentang anjuran kesehatan selama Covid 19. Tanya Jawab dan diskusi secara dua arah digunakan untuk memudahkan partisipan memahami layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 30% partisipan yang terlibat adalah Ibu hamil dan 70% Ibu bersalin. Pekerjaan terbanyak sebagai Ibu Rumah tangga 45% dengan rentang usia 20-35 tahun sebanyak 75%. Hasil Deteksi Dini stres dikategorikan normal 55%, ringan 5% dan sedang 40%. Efektivitas media chat digunakan sebagai promosi kesehatan sebesar 80%. Disimpulkan bahwa penggunaan media chat efektif sebagai media promosi kesehatan dan terdeteksi terbanyak tidak mengalami stres dimasa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Media chat, efektif promosi, ibu hamil, bersalin, pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Proses kehamilan merupakan kondisi alamiah dalam kehidupan seorang ibu. Di massa Pandemi covid 19 proses kehamilan dan bersalin menjadi perhatian khusus keluarga untuk waspada karena ibu dan janin rentan serta beresiko tertular COVID-19 melalui transmisi kontak, *droplet* (percikan) *airborne* melalui udaramelalui udara), *fomit*, *fekal-oral*, melalui darah, ibu ke anak,

Penulis korespondensi:

^{*)} sriherlina@unisma.ac.id

dan binatang ke manusia (WHO, 2020), oleh sebab itu perlu menjaga kesehatan agar proses penularan ini tidak terjadi saat hamil maupun setelah melahirkan.

Persiapan yang dilakukan Ibu hamil dan keluarga di Era Pandemi Covid-19 seperti melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*), *screening* atau penyaringan faktor risiko diperlukan dalam pemeriksaan pertama kehamilan, informasi deteksi gerakan janin secara mandiri mulai usia kehamilan 20 hingga 28 minggu minimal 10 gerakan janin per 2 jam agar tumbuh kembang janin dapat terus menerus dipantau, pemilihan fasilitas pelayanan kesehatan khusus bagi perawatan dan penanganan persalinan harus diperhatikan dan diminimalisir agar terhindar dari risiko penularan Corona Virus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Persalinan di tengah pandemi Covid pada dasarnya aman selama menuruti pedoman dan protokol kesehatan yang telah ditentukan. Kementerian Kesehatan telah menerbitkan pedoman untuk penanganan ibu hamil, melahirkan, dan nifas serta bayi yang baru lahir pada masa pandemi. Prinsip utama dilakukan agar tidak terjangkit virus corona pada ibu hamil, bersalin dan Nifas meliputi universal precaution dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin, membatasi aktivitas di luar rumah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Seorang ibu memungkinkan mengalami trauma masa hamil yang dapat menimbulkan stres yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis, yakni permasalahan yang tidak dapat diatasi dengan baik, misalnya merasa marah, sedih atau cemas bahkan sikap negatif mengenai mengasuh anak, riwayat kehidupan menegangkan, ketakutan tertular virus corona saat hamil maupun bersalin, trauma persalinan sebelumnya (komplikasi dan penyulit) (Anonym, 2020a). Pemicu terjadinya *stress* pada Ibu hamil dapat mengakibatkan tubuh ibu banyak memproduksi hormon stres yang disebut kortisol, dalam jumlah yang tinggi atau meningkat hormon stres tersebut akan menyempit pembuluh darah di dalam tubuh. hal ini menimbulkan aliran darah dan pasokan oksigen ke janin menjadi berkurang sehingga dapat mengganggu tumbuh kembang janin (Iskandar & Sofia, 2019); (Anonym, 2020a).

Hasil penelitian Yusdiana menyebutkan bahwa Sebesar 83,3% ibu yang mengalami stres berat setelah melahirkan (*partus*) dengan cara spontan (tidak terencana) berbeda hasilnya dibandingkan ibu *partus* dengan seksio sesaria dan vakum (Yusdiana, 2011). Menurut Loveland-Cook, et al. (2004) menjelaskan bahwa sekitar 7,7% wanita, setelah melahirkan memenuhi kriteria diagnostik untuk mengalami *post traumatic stress disorder* dengan gangguan *mood* dan kecemasan (Loveland-Cook, C.A., Flick, L.H., Homan, S.M., Campbell, C., McSweeney, M., & Gallagher, 2004)

Edukasi kesehatan khususnya ibu hamil dan pasca bersalin penting diberikan saat pandemi, terutama membekali diri dalam memahami dan melaksanakan protokol kesehatan disegala bidang dan tempat kerja, ibadah, perkantoran, mall, pasar, atau pelayanan kesehatan.

Informasi pengetahuan yang memadai mengenai wabah penyakit perlu dimiliki seorang ibu hamil dan bersalin, agar lebih waspada dan meningkatkan kesehatan diri dan keluarga.

Penerapan model promosi kesehatan menggunakan media *chat* merupakan metode pendekatan komunikasi massal yang dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimasa pandemi covid 19. Pesan yang disampaikan dapat secara cepat, mudah dan mampu mendekatkan layanan kesehatan lebih efektif dan efisien khusus pada ibu hamil dan bersalin (Herlina et al., 2013). Tujuan kegiatan untuk menilai efektivitas media *chat* sebagai upaya mendeteksi gejala stres pada ibu hamil dan bersalin yang tergolong dalam kelompok resiko dan rentan tertular penyakit saat dan setelah melahirkan dimasa pandemi covid 19.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan menggunakan wawancara mendalam terhadap 20 Ibu hamil dan bersalin di wilayah Tasikmadu yang bersedia mengikuti diskusi aktif secara online. Sharing pengalaman digali menggunakan media chat dimana setiap partisipan yang terlibat mengisi langsung data identitas pengalaman selama kehamilan dan persalinan.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tentang deteksi dini gejala stress di masa pandemi yaitu alat ukur *Covid Stress Scale (CSS)* yang dimodifikasi terdiri dari 5 butir pertanyaan (Taylor, S. Caileigh A, 2020), dikategorikan normal jika skor total 0-14, ringan jika skor total 15-18, sedang jika skor total 19-25. Pengolahan data dilakukan dari *edditng* hingga *Cleaning* (pembersihan data) dan *tabulating* sesuai bentuk penyajian data yang terolah.

Pesan Kesehatan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian pada kelompok ibu hamil dan bersalin berisikan informasi tentang cara mengatasi *morning sickness*, Hipertensi, manfaat ASI eksklusif, 5 cara menyusui lancar, Tidak hanya media infografis yang disebarkan tetapi juga Video edukasi menjaga kehamilan dan asupan gizi serta promosi kesehatan melalui syair atau puisi tentang komplikasi kehamilan dan persalinan serta ajuran kesehatan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19.

Proses Tanya Jawab dan diskusi secara dua arah digunakan untuk memudahkan partisipan memahami layanan kesehatan yang diberikan selama pandemi. Tahapan akhir partisipan melakukan Penilaian dan evaluasi kegiatan pengabdian menggunakan aplikasi pesan elektronik disebarkan menggunakan media *chat* terhadap Ibu hamil dan bersalin kemudian dilakukan analisis Data sesuai dengan identifikasi dan karakteristik yang disajikan dalam bentuk tabulasi. Adapun Mekanisme pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

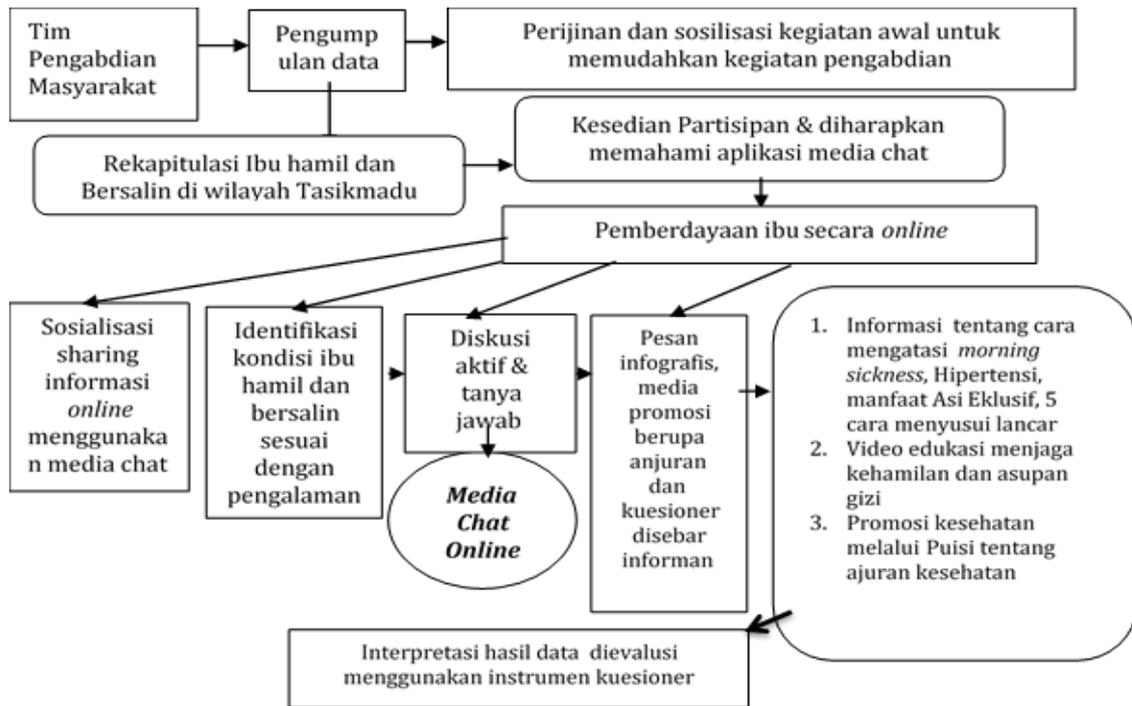


Diagram 1. Mekanisme Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil dan Bersalin

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berbasis *online* pada ibu hamil dan bersalin di wilayah Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru merupakan upaya pendekatan pemecahan masalah berkaitan dengan informasi kesehatan selama kehamilan dan persalinan melalui menggunakan media chat sebagai jembatan promosi kesehatan secara berkesinambungan. Tidak hanya pemahaman tentang gejala dan penularan covid 19, tetapi dilakukan deteksi dini gejala stres. Data Ibu hamil diperoleh melalui rekapitulasi kunjungan dipelayanan kesehatan setempat, kemudian setiap ibu hamil dan bersalin akan dimasukan didalam group media chat yang digunakan untuk memfasilitasi ibu hamil dan bersalin agar berdiskusi aktif secara online serta curah pendapat tentang media promosi kesehatan yang disebarkan dalam bentuk infografis, puisi dan video tentang pentingnya anjuran menjaga kesehatan selama pandemi covid 19. Jumlah partisipan bersedia mengikuti semua kegiatan pengabdian ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari 30% partisipan yang terlibat adalah Ibu hamil dan 70% Ibu bersalin. Pekerjaan terbanyak sebagai Ibu Rumah tangga 45% dengan rentang usia 20-35 tahun sebanyak 75%. Adapun terinci pada Tabel 1. sebagai berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik partisipan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat

Karakter	Jenis	Jumlah (n=20)	Persentase (%)
Partisipan	Ibu Hamil	6	30
	ibu bersalin	14	70

Karakter	Jenis	Jumlah (n=20)	Persentase (%)
Pendidikan	Rendah	8	40
	Tinggi	12	60
Pekerjaan	Perawat	1	5
	Guru	4	20
	Karyawan swasta	5	25
	Penjahit	1	5
	IRT	9	45
Usia	20-35	15	75
	>36	5	25

2. Implementasi penggunaan Media chat dalam promosi kesehatan dan Deteksi Dini gejala Stress selama Pandemi covid 19

Pelaksanaan kegiatan diskusi aktif secara dua arah dilakukan untuk membantu ibu hamil dan bersalin memahami permasalahan kesehatan di masa pandemi yang memungkinkan timbulkan perbedaan persepsi tentang penyulit kehamilan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikis seorang ibu. Berbagai upaya yang dilakukan ibu hamil dan bersalin selama pandemi yaitu memperoleh sebanyak-banyaknya informasi kesehatan agar terhindar dari resiko tertular infeksi, khususnya dimasa pandemi ini.

Promosi kesehatan sebagai media informasi dan edukasi selama kehamilan dan bersalin penting diberikan. Media promosi kesehatan bertujuan untuk mengenalkan informasi dan mendeteksi secara dini dimasa kehamilan dengan harapan terhindar dari bahaya penyulit pada saat kehamilan maupun persalinan. Analisis hasil yang digunakan dalam menilai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa media chat efektif sebagai media promosi kesehatan sebesar 80% (Tabel 2). Wawancara mendalam menyebutkan bahwa media chat dipersepsikan lebih mudah dipahami dan dibaca dibandingkan dengan video dan pantun, serta lebih praktis terutama penggunaan infografis dalam penyampaian pesan kesehatan selama kehamilan maupun pasca nifas.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Efektivitas media chat dan deteksi gejala stres

Jenis Indikator	Jenis	Jumlah (n=20)	Presentasi (%)
Efektivitas Media Chat	Efektif	16	80
	tidak Efektif	4	20
Deteksi gejala Stres	Normal	11	55
	Ringan	1	5
	Sedang	8	40

Pemberian informasi kesehatan berkaitan dengan faktor risiko kehamilan dan persalinan perlu disampaikan sebagai *screening* awal pemeriksaan kehamilan. Hasil diskusi dimedia *chat* menyebutkan bahwa alasan utama ibu hamil dimasa pandemi covid 19 sebagian besar

ibu malas dan takut untuk datang memeriksakan kondisi kesehatan difasilitas kesehatan. Dianjurkan jadwal pemeriksaan kehamilan dilakukan ditrimester pertama sebanyak 1 kali dan trimester kedua dapat ditunda, tetapi pemeriksaan kehamilan pada trimester ketiga wajib dilakukan satu kali sebelum perkiraan melahirkan. Pemeriksaan bisa digantikan dengan konsultasi *online*, akan tetapi jika terdapat tanda bahaya, ibu hamil segera kerumah sakit terdekat (Anonym, 2020a).

Ibu hamil juga dianjurkan untuk melakukan komunikasi aktif dengan dokter atau bidan terdekat dengan cara membuat janji terlebih dahulu, guna mengurangi risiko bahaya kontaminasi saat menunggu terlalu lama difasilitas kesehatan. Upaya edukasi diberikan dimedia chat tentang anjuran kepada ibu hamil saat kontrol untuk melihat perkembangan janin ditiap trimester awal maupun akhir tetap menggunakan masker, jaga jarak, batasi tempat duduk saat menunggu antrian, dan menghindari kerumunan.

Di saat pandemi covid 19 ini, ibu hamil juga rentan terjadi komplikasi seperti hipertensi, diabetes melitus dan gangguan jantung dan penyulit lainnya, oleh sebab itu kontrol secara diri sebagai bentuk pencegahan penting dilakukan. Pemeriksaan kesehatan secara teratur baik *online* maupun datang kefasilitas kesehatan mampu mengurangi resiko terjadinya komplikasi persalinan.

Kegiatan pengabdian menekankan pada penyampaian pesan berkaitan dengan gejala komplikasi dan berbagai informasi lainnya seperti manfaat ASI eksklusif dan upaya peningkatan ASI agar mengalir normal dan lancar, serta cara mengatasi *morning sickness*, cara mengatasi kram pada kaki saat hamil serta informasi tentang hipertensi yang disajikan pada media *chat* sebagai bentuk promosi kesehatan selama kehamilan dan persalinan. Adapun bentuk desain media chat yang dikirimkan berupa media infografis yang dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini :



Gambar 1. Media Infografis Promosi Kesehatan dalam Chat anjuran ASI Eksklusif dan Hipertensi (Anonym, 2020c)

Media kesehatan dalam bentuk infografis yang disajikan merupakan salah satu media pendidikan kesehatan berbasis pengabdian masyarakat, Hasil diskusi dari partisipan menyebutkan bahwa media ini lebih paktis, aplikatif dan menarik tentang anjuran kesehatan selama kehamilan dan persalinan. Berbeda dalam penggunaan media promosi dimana, kegiatan intervensi kelompok ibu hamil di Kecamatan Astambul, berupa pesan singkat (SMS) *reminder*

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil tentang komplikasi kehamilan dan asupan gizi yang dipersepsikan mudah, menarik dan inovatif dalam menyampaikan informasi kesehatan (Herlina et al., 2013). Selain itu informasi pentingnya dilakukan deteksi dini saat kehamilan seperti mengukur gerakan janin secara mandiri mulai dari usia kehamilan 20 minggu, hingga 28 minggu, pastikan minimal 10 gerakan janin per 2 jam (Anonym, 2020b). Sebaiknya ibu hamil di masa pandemi tidak mengikuti senam kehamilan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya, akan tetapi dianjurkan untuk mengikuti kelas *online* atau melakukan senam secara mandiri dirumah disertai video senam kehamilan. Aktivitas rutin berolahraga dan mengkonsumsi makan bergizi seimbang setiap hari sangat baik untuk perkembangan janin.

Penelitian Caloa, *et al* (2010), menyebutkan bahwa penggunaan teknologi *mobile* dalam bentuk pesan singkat dapat mendukung sistem kesehatan semakin inklusif dengan memungkinkan petugas kesehatan untuk memberikan informasi secara cepat seperti *surveillance*, diagnosa kesehatan atau wabah penyakit di daerah pedesaan dan terpinggirkan meskipun pelayanan kesehatan sering tidak ada sama sekali atau langka (Colao V, 2009)

Peningkatan angka morbiditas dan mortalitas terkait kasus positif akibat COVID-19 memiliki dampak buruk terhadap kesehatan mental seseorang, salah satunya adalah stres psikis (Montano R, 2020). Menurut Taylor et al. (2020) menyebutkan bahwa *Stess covid* terjadi akibat tekanan (*stress*) yang ditimbulkan selama pandemi COVID-19 sehingga intervensi kesehatan mental yang tepat dapat diberikan kepada individu-individu tersebut (Taylor,S. Caileigh A, 2020).

Hasil Deteksi Dini stress pada ibu hamil dan bersalin berdasarkan dikategorikan *Covid stress scales* (CSS) menunjukkan bahwa kategori ibu hamil dan bersalin sebagian besar dalam kondisi normal 55%, stress ringan 5% dan sedang 40% (Tabel 2). Artinya sebagian ibu dalam kondisi normal meskipun ada yang mengalami stress sedang namun kondisi tersebut. berdasarkan analisis mendalam terhadap ibu hamil dan bersalin menunjukkan 70% (14 informan) setuju bahwa mencuci tangan tidak cukup untuk membuat saya aman dari virus corona artinya pemahaman ibu sudah bagus tentang cuci tangan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap infeksi virus. Gambaran jelas tentang tanda dan gejala seperti demam >38°C batuk kering, sakit tenggorokan, kesulitan nafas dengan penyebab penularan virus corona yakni *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (sars-cov-2)* penting disampaikan sejak dini (World Health Organization (WHO), 2020);(Anonym, 2020b) ;(Pandey, 2020), baik secara lisan maupun tulisan untuk menghindari kesalah pahaman.

Berdasarkan diskusi aktif ibu hamil dan bersalin menyebutkan bahwa terdapat 70% ibu yang berpendapat bahwa pergi kepusat perbelanjaan tradisional/pasar harus mematuhi protokol kesehatan begitu juga saat pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan Rumah Sakit. Kekhawatiran berada difasilitas kesehatan 50% (10 informan) menjawab setuju artinya tindakan kontrol kesehatan diupayakan harus mematuhi protokol kesehatan secara ketat agar terhindar dari resiko penularan penyakit.

Hasil diskusi menggunakan media chat disebutkan Ibu hamil dan bersalin setuju bahwa penularan virus corona dapat terjadi jika sedang memegang uang, makan diwarung secara bersama atau berkumpul saat diundang keacara hajatan atau selamatan dipersepsikan sebesar 65% (13 informan) menyampaikan khawatir akan hal tersebut. Menurut WHO (2020), seseorang dapat terinfeksi COVID-19 apabila menyentuh objek dan permukaan benda yang terkontaminasi (seperti uang, meja, logam, plastik, sarung tangan, kayu, besi, tembaga dan lain sebagainya), Apabila tidak mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer* setelah aktivitas tersebut beresiko tinggi tertular, hal tersebut juga dapat terjadi saat memegang hidung, mulut atau mata (Pandey, 2020).Berbagai informasi dan kondisi khawatir selama pandemi dapat menimbulkan kesalahan persepsi oleh sebab itu penting terus dilakukan edukasi kesehatan agar terhindar dari kesalahan dalam memaknai setiap informasi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah Tasikmadu, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media chat efektif sebagai media promosi kesehatan dan dapat digunakan untuk medeteksi gangguan stres dimasa pandemi Covid-19. Disarankan dalam kegiatan pengabdian selanjutnya diupayakan pada Lansia sebagai kelompok resiko yang rentan tertular covid 19 serta dikembangkan modifikasi penggunaan media *chat* tidak hanya satu aplikasi *online* tetapi multivariasi agar lebih menarik dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonym. (2020a). Dampak Meledaknya Emosi Saat Hamil pada Bayi. Jakarta: <https://www.alodokter.com/ibu-hamil-jangan-stres-efeknya-bisa-buruk-untuk-janin>.
- Anonym. (2020b). Haibunda. Penting Nih Bun, Kenali Gejala COVID-19 Sejak Dini. Jakarta: Haibunda.com. Retrieved from <https://www.haibunda.com/>
- Anonym. (2020c). Infografis tentang Manfaat Asi Eksklusif, 5 Tanda ASI Mengalir Normal & Lancar, Tekanan darah tinggi. Jakarta: <https://www.haibunda.com/>. Retrieved from <https://www.haibunda.com/>
- Colao V, T. (2009). MHealth for development the opportunity of mobile technology for healthcare in the developing world., (Technology). [https://doi.org/UN Foundation-Vodafone Foundation Partnership](https://doi.org/UN%20Foundation-Vodafone%20Foundation%20Partnership);
- Herlina, S., Sanjaya, G. Y., Emilia, O., Program, B., Kesehatan, S., Kedokteran, F., ... Gadjah, U. (2013). Pemanfaatan fasilitas SMS Telepon Seluler sebagai media promosi kesehatan ibu hamil dan bersalin didaerah terpencil. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (Sesindp)*, 1, 99–105.
- Iskandar, I., & Sofia, R. (2019). Hubungan Stresor Psikososial Pada Kehamilan Dengan Komplikasi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapang Aceh Utara. *Averrous : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.29103/averrous.v5i1.1627>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman bagi ibu hamil, ibu Nifas dan bayi*

- baru lahir selama social distancing*. Jakarta: Sub Direktorat Kesehatan Maternal dan Neonatal Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat KEMENTERIAN KESEHATAN RI 2020.
- Loveland-Cook, C.A., Flick, L.H., Homan, S.M., Campbell, C., McSweeney, M., & Gallagher, M. E. (2004). Posttraumatic stress disorder in pregnancy. *Obstet Gynecol*, 4(Prevalence, risk factors, and treatment.), 710–717.
- Montano R, A. K. (2020). Covid stress predict depression, anxiety, and stress symptom of filipino respondent. *International Journal of Research in Business and Social Science*, Vol. 9 No.(October Issue.), (2147-4478).
- Pandey, S. anand. (2020). Re: COVID-19 : How to handle psychological stress, Manage Anxiety & Stress about Coronavirus (COVID-19) Contamination and transmission?. Retrieved from www.researchgate.net/post/COVID-19_How_to_handle_psychological_stress_Manage_Anxiety_Stress_about_Coronavirus_COVID-19_Contamination_and_transmission/5e74d62905ac6d1c8e7d38e2/citation/download
- Taylor,S.Caileigh A, M. (2020). Development and initial validation of the covid stres scales. *Jurnal of Anxiety Disorder: Elsevier*.
- World Health Organization (WHO). (2020). Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi., (Pernyataan keilmuan 09). Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df_4.
- Yusdiana, D. (2011). Perbedaan Kejadian Stres Pasca Trauma pada Ibu Post Partum dengan Seksio Sesaria Emergenci, Partus Pervagina dengan Vakum, dan Partus Spontan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 207–212. <https://doi.org/10.7454/jki.v14i3.311>